

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kualitas pengajaran adalah penggunaan metode pengajaran untuk menghasilkan hasil belajar bagi siswa. Hal ini melibatkan banyak aspek, termasuk kurikulum yang efektif dan desain konten kursus, berbagai konteks pembelajaran (termasuk penelitian mandiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dll.), pengujian, dll.), mengumpulkan dan menggunakan umpan balik dan mengevaluasi secara efektif hasil belajar. Hal ini juga menyiratkan layanan siswa dan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan baik.

Sumber belajar adalah segala sumber daya, baik berupa data, orang, dan beberapa bentuk lain yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara individu maupun kombinasi, untuk membantu siswa dengan mudah mencapai tujuan belajarnya atau memperoleh keterampilan tertentu. Yang dimaksud dengan belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi pada setiap orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, keyakinan dan status sosial. Oleh karena itu, belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seseorang belajar menyerap ilmu dan memahami sesuatu, sehingga terjadilah perubahan pada diri orang tersebut begitu pula pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik orang tersebut.

Kegiatan dapat berhasil jika siswa dapat berinteraksi secara efektif dengan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sumber daya, baik berupa informasi, orang, atau bentuk lain, yang dapat digunakan oleh siswa sendiri atau bersama-sama dalam belajar dan memudahkan tercapainya tujuan belajar siswa atau keterampilan tertentu. Pendidikan

agama Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional harus berperan dalam meminimalisir kerusakan moral dan dampak negatif lainnya yang memang menjadi bidang kegiatan di bidang ini, seperti pendidikan agama, pendidikan moral, seni dan sosial. . Untuk meningkatkan prestasi akademik santri agama Islam, perhatiannya tidak hanya pada aspek kognitif saja, namun juga keseimbangan antara aspek psikomotorik dan emosional. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya dilaksanakan tidak hanya melalui strategi presentasi, tetapi juga melalui strategi penelitian, yang pada akhirnya akan mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran, file, media, dan sumber belajar.

Strategi presentasi mendorong penggunaan metode presentasi, demonstrasi, dan tanya jawab. Dalam hal ini, komunikasi satu arah dengan siswa berlaku, di mana guru mendemonstrasikan pengetahuan, informasi, dll. Strategi penelitian mendorong penggunaan metode diskusi, penemuan diri (learning through Discovery), kunjungan lapangan, brainstorming, dan penelitian.

Lebih lanjut, strategi ini sangat menganjurkan penggunaan sumber belajar, baik yang sengaja (dengan tujuan) dirancang untuk proses belajar mengajar, maupun yang tidak mempunyai tujuan tetapi dapat (digunakan), seperti sumber belajar yang berupa museum, laboratorium, Internet, perpustakaan. Internet sebagai salah satu produk informasi dan perkembangan teknologi informasi merupakan sumber belajar yang dapat digunakan dan memberikan kebebasan berkreasi bagi penggunanya serta sebagai gudang informasi dan pengetahuan yang beragam.

Pendidikan agama yang dipandang sebagai alternatif pembentukan kepribadian manusia justru dipandang gagal. Sebab pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini nampaknya masih kurang memperhatikan pertanyaan bagaimana menerjemahkan ilmu

agama secara kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang harus diterima siswa. Diantara UUPN. Februari 1989 pasal 39 ayat (2) menegaskan bahwa isi kurikulum untuk setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan harus memuat antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya disebutkan bahwa pendidikan agama adalah upaya untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dengan memperhatikan keharusan menghormati agama lain dalam keharmonisan hubungan antar agama. dalam masyarakat untuk mewujudkan bangsa. satuan.

Dalam konteks Islam, keimanan merupakan potensi spiritual yang harus diwujudkan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menuju pada realisasi spiritual (iman) yang dikenal dengan ketakwaan. Amal moral ini menyangkut keselarasan dan keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang membentuk kesalehan pribadi; Hubungan antara manusia satu dengan yang lain membentuk kesalehan sosial (social solidarity) dan hubungan antara manusia dengan alam membentuk kesalehan terhadap lingkungan alam.

Kualitas amal shaleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (persepsi spiritual/iman) seseorang dihadapan Allah SWT. Seiring dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka perlu terus dilakukan upaya inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam agar lebih efektif dan menarik. Hal ini dilakukan oleh SMPN 1 Jatirejo tempat penelitian dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti, sekolah ini berupaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan mengembangkan multimedia

pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam, menyediakan bahan ajar kepada siswa, menyediakan fasilitas pembelajaran di kelas, meningkatkan pengajaran ketenagakerjaan. pembangunan melalui pendidikan dan pelatihan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan seks, dan sebagainya. merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jatirejo.

Secara umum multimedia pembelajaran berperan sebagai salah satu penunjang proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih memuaskan. Misalnya guru yang menjelaskan materi di kelas dapat menggunakan multimedia sebagai alat bantu presentasi. Guru dapat memasukkan elemen teks, grafik, gambar, animasi, dan video sesuai kebutuhan.

Kita harus menyadari bahwa manusia mempunyai panca indera yang sangat sempurna dan itu lebih dari satu. Jika pembelajaran melibatkan banyak indera tentu dapat memperlancar proses belajar siswa dan tingkat keberhasilan seorang guru sebagai guru. Selain itu penggunaan media ini dapat meningkatkan motivasi belajar, waktu menjadi lebih efektif dan produktif.

Tidak hanya di dalam kelas, dalam praktiknya multimedia juga berperan sebagai kegiatan belajar mandiri. Hal ini dapat kita lihat melalui aktivitas anak-anak muda maupun orang dewasa yang sedang mengakses smartphone dan memanfaatkan media-media yang jangkauannya sangat luas, seperti media Google, YouTube. Jadi apakah dapat membantu pembelajaran tergantung pada motivasi penggunanya, tidak seperti aplikasi pembelajaran terprogram atau sejenisnya yang dirancang khusus untuk membantu pembelajaran. Mengingat pentingnya motivasi dalam pendidikan dan beragamnya gaya belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, maka para sarjana terdorong untuk melakukan

penelitian tentang “Pemanfaatan sumber belajar multimedia untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jatirejo”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jatirejo ?
2. Bagaimana pemanfaatan multimedia sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jatirejo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jatirejo.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan multimedia sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jatirejo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Materi informasi edukasi tentang konsep-konsep yang dapat diterapkan bila menggunakan sumber belajar multimedia.

2. Bahan ajar pemanfaatan sumber belajar multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. 3. Materi informasi kepada guru tentang pentingnya peningkatan mutu pendidikan agama Islam dengan menggunakan sumber belajar multimedia.

Secara khusus, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi, yaitu:

1. Dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk melakukan inovasi metode pembelajaran multimedia.
2. Sebagai kontribusi pendidikan terhadap pemanfaatan sumber belajar multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dan khususnya pada institusi terkait.
3. Dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan sumber belajar multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **E. Batasan Penelitian**

Agar mendapat gambaran yang lebih jelas (penafsiran) serta meningkatkan kemampuan penulis dalam waktu, tenaga, materi, fasilitas, ilmu pengetahuan yang relatif terbatas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas masalah yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis multimedia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.

#### **F. Definisi Operasional**

Pengertian dan batasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar adalah segala sumber yang berupa data, orang, dan beberapa bentuk yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar, baik secara individu maupun gabungan, untuk membantu peserta didik dengan mudah mencapai tujuan belajarnya atau memperoleh keterampilan tertentu.

## 2. Multimedia pembelajaran PAI

Media adalah segala sesuatu yang dapat dirasakan dan berfungsi sebagai media, medium dan instrumen dalam proses komunikasi (proses belajar mengajar). Media pembelajaran merupakan media perantara, suatu benda pengantar yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guna mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Pengertian multimedia secara sederhana dapat dipahami sebagai sebuah media yang memiliki lebih dari satu media. Multimedia adalah suatu sistem yang mendukung penggunaan teks, suara, gambar diam, video, dan grafik interaktif.

## 3. Kualitas pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Artinya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kapan proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Menurut Sudjana, pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membimbing peserta didik melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Darsono, belajar pada umumnya merupakan kegiatan yang mengarah pada perubahan perilaku.

## G. Pembahasan yang sistematis

Sistematika pembahasan ini mencakup kerangka pemikiran yang akan disajikan

dalam lima bab yang disusun secara sistematis. Pendahuluan penulis meletakkannya pada bab pertama antara lain:

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, batasan penelitian, definisi kegiatan dan sistem pembahasan. Tinjauan pustaka penulis ditempatkan pada bab dua yang membahas mengenai landasan teori yang mendukung penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian, khususnya terkait dengan:

membahas pemanfaatan sumber belajar multimedia, kualitas pembelajaran pendidikan agama islam, faktor pendukung dan pembatas penggunaan sumber belajar multimedia.

Metode penelitian penulis diuraikan pada bab 3, antara lain:

metode dan jenis penelitian, ketersediaan peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, meliputi:

metode wawancara, metode observasi dan metode penelitian dokumen, teknik analisis data, verifikasi keaslian dokumen dan langkah-langkah penelitian.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disiplin ilmu tersebut, meliputi dua subtema. konteks subjek dan presentasi dokumen. Subtopik pertama yang berkaitan dengan konteks subjek penelitian meliputi:

sejarah dan lokasi SMP Negeri 1 Jatirejo, visi dan misi SMP Negeri 1 Jatirejo, tujuan sekolah, kondisi guru di SMP Negeri 1. 1 Jatirejo, SMP Negeri 1 Jatirejo Mojokerto Status siswa dan kriteria kelayakan kelas, struktur organisasi, status prasarana. Sedangkan sub topik kedua adalah paparan data meliputi:

Bagaimana SMP Negeri 1 Jatirejo dapat menggunakan sumber belajar



multimedia, metode pembelajaran menggunakan sumber belajar multimedia, faktor pendukung dan penghambat penggunaan sumber belajar multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jatirejo Mojokerto.

Pada bab lima, peneliti akan menyajikan pembahasan mengenai temuan penelitian yang tercantum dalam temuan laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun secara tepat dan dianalisis sesuai dengan kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Sedangkan pada bab 5, penulis memaparkan kesimpulan, termasuk kesimpulan dan rekomendasi.